



KLIPING DIGITAL



KUMPULAN BERITA HARIAN MEDIA CETAK



Dr. Drs. H. SUPRAWOTO, SH, M.Si
Bupati Magetan



Hj. NANIK ENDANG RUSMINIARTI, M.Pd
Wakil Bupati Magetan

Jum'at,
28 Mei 2021



KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

JUMAT 28 MEI | TAHUN 2021

Tim PPMUPT UPN Veteran Jatim Berdayakan Petani Tambakmas

Rintis Wisata Petik Jeruk Pamelo Organik



FOTO: FOTO: ERIC WIBOWO/UMMA POS BADAN MAGETAN

ORGANIK: Salah seorang pengunjung memilih jeruk pamelo organik di kebun milik warga Tambakmas, Sukomoro.

SUKOMORO, Jawa Pos Radar Magetan - Dedikasi akademisi Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur (Jatim) dalam membina para petani jeruk pamelo di Tambakmas, Sukomoro, berbuah manis. Desa yang telah tiga tahun dibina Tim Program Pemberdayaan Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PPMUPT) UPN Veteran Jatim itu merintis wisata petik jeruk pamelo organik. "Ini wujud tridarma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dosen dan mahasiswa," kata Ketua PPMUPT UPN Veteran Jatim Sri Wiyatiningsih.

Tambakmas telah tiga tahun dibina oleh empat dosen UPN Veteran Jatim. Wiwit -sapaan Sri Wiyatiningsih- terjun langsung didampingi Wiwik Sri Harijani, Wahyu Santoso, dan Riko Setya Wijaya. Wisata petik jeruk pamelo organik di Tambakmas dirintis melalui proses panjang. Diawali dengan sosialisasi teknologi hasil riset berupa biopestisida untuk peningkatan ketahanan tanaman.

Dilanjutkan peningkatan produktivitas jeruk pamelo dan hasil olahannya, serta pengembangan pemasaran. Di tahun kedua, tim menggandeng lembaga sertifikasi organik untuk membantu sosialisasi. "Lembaga sertifikasi organik menyosialisasikan pentingnya tanaman organik kepada kelompok tani," tutur Wiwit.

Ada puluhan hektare lahan di Tambakmas yang kini ditanami jeruk pamelo organik. Sembilan kebun di antaranya sudah siap menyambut wisatawan. Harga disepakati. Satu buah jeruk pamelo organik diban-



DUKUNG PENUH: Ketua PPMUPT UPN Veteran Jatim Sri Wiyatiningsih (dua dari kanan) bersama anggota PPMUPT Wiwik Sri Harijani, Wahyu Santoso, dan Riko Setya Wijaya saat berada di kebun jeruk pamelo organik di Tambakmas, Sukomoro.

derol Rp 10 ribu. "Dengan terwujudnya desa wisata pamelo organik, kesejahteraan petani bisa terus meningkat," terangnya.

Ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Wijaya Tambakmas Su-

kimin menyebut bahwa budi daya jeruk pamelo organik merupakan hal baru bagi petani. Ilmu yang ditularkan UPN Veteran Jatim memberi manfaat besar bagi para petani. "Kami mengucapkan terima kasih

kepada UPN Veteran Jatim yang telah memberikan ilmu dan membantu petani jeruk pamelo di Tambakmas. Kami optimistis kesejahteraan petani meningkat," tuturnya. (ebo/fat/c1/naz/adv)



KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

JUMAT 28 MEI TAHUN 2021

Korps Baju Cokelat Ikut Terjerat

Perantara Narkoba, Dua Polisi Terancam Dipecat Tidak Hormat

KOTA, Jawa Pos Radar Magetan - Rantai bisnis narkoba diam-diam menjerat korps baju cokelat. Dua anggota polisi aktif kedapatan ikut bermain dalam bisnis peredaran sabu dengan berperan sebagai perantara. Seorang petugas di antaranya anggota Polres Magetan. "Berawal dari kecurigaan anggota. Setelah cukup bukti, keduanya diamankan," kata Kapolres Magetan AKBP Festo Ari Permana kemarin (27/5) tanpa menyebut identitas kedua polisi.

Dua polisi itu dicokok sejawatnya pertengahan April lalu. Mereka menjadi kepanjangan tangan salah seorang eks polisi yang saat ini masih mendendam di penjara. Dari balik jeruji besi, sang mantan anggota rupanya leluasa mengontrol bisnis gelapnya dengan bantuan polisi aktif. "Pegedarnya sudah dinonaktifkan sebagai anggota," beber Festo yang enggan memerinci tempat eks polisi itu ditahan.

Pengusutan terhadap kedua polisi aktif diklaim rampung oleh Festo. Kedua tersangka berikut berkas perkaranya telah diserahkan ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Magetan. "Kami sudah proses hukum kedua anggota polisi tersebut," ungkapnya.

Mereka dijerat dengan pasal 114 dan 112 UU 35/2009 tentang Narkoba. Ancaman hukuman pidana maksimal 20 tahun dengan denda Rp 10 miliar dan pidana empat tahun dengan denda Rp 8 miliar. "Mungkin

hukuman yang dijatuhkan bisa lebih berat karena anggota Polri. Keduanya juga akan diberhentikan secara tidak hormat," janji Kapolres.

Festo menyebut, proses di internal Polri terhadap kedua polisi nakal itu juga telah berjalan. Mereka akan dipecat secara tidak hormat begitu kasus di peradilan dinyatakan inkrah. Festo mewanti-wanti anggotanya untuk tidak ikut bermain di bisnis gelap narkoba seperti kedua polisi tersebut. "Jika terlibat, konsekuensi yang harus dihadapi bakal berat. Kami ingin kasus ini menjadi pembelajaran bagi seluruh anggota," tandasnya. (fat/c1/naz)



Mungkin hukuman yang dijatuhkan bisa lebih berat karena anggota Polri. Keduanya juga akan diberhentikan secara tidak hormat."

AKBP FESTO ARI PERMANA
Kapolres Magetan



KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

JUMAT 28 MEI | TAHUN 2021 |

PL Selipkan Sabu dalam Bra

SEPANDAI-pandai menyimpan bangkai baunya akan tercium juga. Ibarat ini cocok dialamatkan pada SA, 29, perempuan asal Barat yang diringkus bersama SW, 34, kekasihnya yang warga Sawahan, Madiun, Rabu lalu (26/5). SA berusaha mengelabui petugas dengan menyimpan sabu dalam bra. Rencana sejoli itu berpesta sabu gagal sebelum terlaksana. "Kedua paket sabu disimpan dalam bra," kata Kasatresnarkoba Polres Magetan AKP Dodik Wibowo kemarin (27/5).

Polisi mengamankan SA dan SW di salah satu toko modern di Maospati sekitar pukul 12.45 Rabu. Saat diringkus, SA yang sehari-hari bekerja sebagai pemandu lagu (PL) di Maospati itu membawa dua paket sabu seberat 0,24 gram dan 0,32 gram. SA rupanya mendapat barang haram itu dari SW dan BA, 35, warga Manguharjo, Kota Madiun. Tak sampai 24 jam BA ikut diringkus. "SW dan BA dipasok M, 29, yang masih buron," ujarnya.

Ketiga tersangka rupanya sudah lama mengonsumsi sabu. SA sudah tiga tahun menikmati sabu dengan alasan supaya lebih semangat bekerja. Sementara SW dan BA sudah hampir lima tahun mengonsumsi barang terlarang itu. "SA mengonsumsi sabu bersama teman kencan atau saat bekerja sebagai pemandu lagu," beber Dodik.

Polisi juga meringkus TP, 36, warga Jombang, untuk kasus terpisah. TP dicokok

di tepi Jalan Raya Maospati-Ngawi masuk Kecamatan Karangrejo saat bertransaksi dengan P, pengedar yang masuk daftar pencarian orang (DPO). TP kedapatan mengantongi paket sabu seberat 2,04 gram. Keempat tersangka dijerat pasal 114 dan pasal 112 UU 35/2009 tentang Narkotika. "Terancam pidana maksimal 20 tahun dengan denda maksimal Rp 10 miliar, serta pidana empat tahun dan denda Rp 8 miliar," terangnya. **(fat/c1/naz)**



KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

JUMAT 28 MEI | TAHUN 2021

VAKSINASI

Pelaku Usaha Pariwisata Segera Diimunisasi

KOTA. *Jawa Pos Radar Magetan* - Pegiat seni dan pelaku usaha pariwisata beda nasib dengan para pedagang pasar. Jika vaksinasi pedagang dilakukan setelah pendidik dan lansia, para pegiat seni dan pelaku usaha wisata lebih cepat mendapat suntikan vaksin Covid-19. "Sudah dialokasikan dan siap dilakukan vaksinasi," kata Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Joko Trihono kemarin (27/5).

Dari hasil pendataan sementara disparbud, ada 800 pegiat seni dan pelaku usaha pariwisata yang bakal disuntik serum antikorona. Untuk tahap pertama, vaksinasi akan dilakukan terhadap 250 pelaku usaha pariwisata. Sebelumnya, 300 pegiat seni telah lebih dulu diimunisasi. "Akan dimulai lusa untuk pelaku usaha pariwisata. Sementara vaksinasi seniman yang 300 orang juga akan diselesaikan bertahap," terangnya.

Pelaku usaha pariwisata dinilai rentan lantaran Magetan punya segudang destinasi wisata. Keselamatan pengunjung di setiap objek wisata perlu diutamakan. "Salah satu caranya dengan menjamin pelaku usaha pariwisata divaksinasi," ujarnya.

Pegiat seni juga perlu divaksinasi mengingat aturan mengenai penyelenggaraan hajatan mulai dlonggarkan. Tak hanya diwajibkan mematuhi protokol kesehatan, Joko ingin para pegiat seni juga terlindungi lewat imunisasi. "Sedangkan pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan di tempat wisata ikut pendataan di disperindag," sebutnya. (fat/c1/naz)



KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

JUMAT 28 MEI | TAHUN 2021 |

REKRUTMEN CASN

BKD Siapkan Rp 1,7 M

KOTA, Jawa Pos Radar Magetan - Persiapan membuka keran rekrutmen calon aparatur sipil negara (CASN) terus dimatangkan. Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Magetan menyiapkan anggaran tak kurang dari Rp 1,7 milliar untuk menggelar seleksi calon pegawai negeri sipil (CPNS) dan calon pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (CPPPK). "Untuk mendanai seluruh tahapan seleksi," kata Kepala BKD Masruri kemarin (27/5).

Tiga tahap seleksi ditopang menggunakan anggaran tersebut. Mulai dari administrasi, seleksi kompetensi dasar menggunakan *computer assisted test* (CAT), hingga seleksi kompetensi bidang. Berikut tahap persiapan, pengumuman, pemberkasan, hingga penyerahan surat keputusan (SK) pengangkatan. "Tempatnya masih dibahas bersama Satgas Penanganan Covid-19," ujarnya.

Total 783 formasi tersedia pada seleksi CASN tahun ini. Dengan perincian 628 formasi CPPPK dan 155 formasi CPNS. Formasi CPPPK didominasi guru (387), tenaga kesehatan (237), dan disusul tenaga teknis (4). Sementara formasi CPNS terdiri 79 tenaga teknis dan 76 tenaga kesehatan. "Seluruh tahapan rencananya akan dimulai pada 31 Mei," papar Masruri. (fat/c1/naz)



K. BAGUS BAHADI/JAWA POS RADAR MAGETAN

MASIH DIKAJI: GOR Ki Mageti masuk opsi calon venue seleksi CASN 2021.



KLIPING DIGITAL



HARIAN
BANGSA

JUMAT | 28 MEI 2021



SA pemandu lagu yang berhasil ditangkap anggota Satnarkoba Polres Magetan. (Anton/HARIAN BANGSA)

Sembunyikan Sabu dalam Bra, Pemandu Lagu Ditangkap Polisi

Magetan - HARIAN BANGSA

Pemandu lagu (PL) berinisial SA (29) bersama tersangka TP berhasil diamankan anggota Satnarkoba Polres Magetan dalam dugaan kasus peredaran narkoba jenis sabu di Jl Raya Maospati - Magetan, Rabu (26/05). Tidak hanya itu, dari proses pengembangan petugas juga berhasil mengamankan dua tersangka lainnya yakni BA dan SW.

Saat dikonfirmasi Kapolres Magetan AKBP Festo Ari Permana menjelaskan, bahwa anggotanya

berhasil mengamankan empat orang tersangka dalam kasus peredaran narkoba jenis sabu di wilayah hukumnya. Satu diantaranya adalah seorang perempuan.

"Dari tersangka SA, SW dan BA, anggota Satnarkoba Polres Magetan berhasil mengamankan dua kantong plastik klip berisi sabu seberat 0,24, 0,32 gram," kata Kapolres Magetan, Kamis (27/5).

Diketahui usai ditangkap, tersangka SA dan TP mengaku bertransaksi narkoba dengan tersangka BA dan SW di wilayah

Madiun. Dalam keterangannya, tersangka SA saat berangkat transaksi selalu menyimpan narkoba yang sudah dibungkus plastik klip di dalam bra yang ia kenakan.

Atas perbuatan tersangka polisi menjerat dengan Pasal 114 ayat (1) UU RI Nomor 35 Tahun 2009 dan Pasal 112 ayat (1) UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman paling singkat 5 tahun dan paling lama 20 tahun dengan denda sebesar Rp 1 miliar hingga Rp 10 miliar. (ton/sof)



KLIPING DIGITAL



HARIAN
BANGSA

JUMAT | 28 MEI 2021

Polemik Pembangunan Jalan Klagen Gambiran

Oknum PKA: Tunggu Saya Jual Aset Dulu

Magetan -HARIAN BANGSA

Polemik mengenai molornya realisasi proyek pembangunan jalan di Desa Klagen Gambiran, Kecamatan Maospati tahun 2020 yang sempat viral diberbagai media di Kabupaten Magetan terus melebar.

Seakan tersudut dengan berbagai pemberitaan, Pemerintah Desa Klagen Gambiran akhirnya buka suara mengenai permasalahan sebenarnya terkait molornya pembangunan jalan yang seharusnya dikerjakan pada tahun 2020 tersebut.

Dari permasalahan itu, akhirnya muncul salah satu nama oknum perangkat desa yang men-

jadi Pelaksana Kegiatan Anggaran (PKA) Pembangunan dan diduga menjadi pemicu molornya pembangunan jalan.

"Anggaran sudah dicairkan oleh PKA Pembangunan, tapi proyek tak kunjung dikerjakan dengan berbagai alasan hingga masuk tahun 2021," kata Diva Prafita Sari Sekretaris Desa Klagen Gambiran, Rabu (26/05).

Divya menjelaskan, seiring berjalannya waktu di tahun 2020 dirinya dan Kepala Desa sudah berulang kali menanyakan dan menekan PKA Pembangunan untuk secepatnya melakukan realisasi proyek tapi PKA selalu beralasan karena terkendala masalah teknis.

"Kita berulang kali menanyakan, bahkan karena sudah memasuki awal tahun 2021 kita panggil keluarganya agar semua tahu mengenai permasalahan ini, tapi lagi-lagi kita disuruh menunggu



Kantor Desa Klagen Gambiran, Kecamatan Maospati (Arton/HARIAN BANGSA)

lagi karena masih menjual aset. hingga akhirnya bisa terealisasi pada April 2021 kemarin," ujarnya.

Sementara itu, disisi lain Kepala Desa Klagen Gambiran Fitri Mujiwartono, membenarkan apa yang dikatakan Sekdesnya terkait permasalahan proyek itu. Buntut alotnya permasalahan itu dirinya

sampai memberikan surat teguran baik secara lisan maupun tertulis pada PKA Pembangunan tersebut.

"Saya sudah memberikan surat teguran lisan 1 dan 2 dengan tembusan Bupati Magetan, Inspektorat dan DPMD," jelasnya.

Fitri mengungkapkan, semua

permasalahan di Desa Klagen Gambiran sudah dilakukan pemeriksaan oleh Inspektorat dan PMD. Bahkan bersamaan itu pula bertepatan dengan adanya pemeriksaan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

"Kita sudah diperiksa oleh inspektorat dan DPMD, malahan bersamaan kemarin juga ada pemeriksaan dari BPKP," imbuhnya.

Diberitakan sebelumnya, molornya proyek pembangunan Jalan Desa Klagen Gambiran di tahun 2020 dan baru direalisasikan pada bulan April 2021 menjadi konsumsi publik baik di media masa maupun di media online di Kabupaten Magetan. Jalan itu berlokasi di Jl. Agung, RT 09, RW 02, Desa Klagen Gambiran yang dianggarkan dari Alokasi Dana Desa (ADD) pada Tahun 2020 sebesar Rp 105 juta rupiah. (ton/sof)



KLIPING DIGITAL



Jumat Wage, 28 Mei 2021

Seminar Pendahuluan Penyusunan Kajian Resiko Bencana Kabupaten Magetan

Magetan, Pojok Kiri

Menindak lanjuti musibah bencana yang terjadi di Magetan, kali ini Tim Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melakukan seminar pendahuluan penyusunan kajian resiko bencana, di salah satu hotel yang ada di Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Kamis (27/05/2021)

Dalam seminar tersebut membahas beberapa teori pemahaman pengetahuan, agar bisa mempelajari resiko bencana dan penanggulangan terhadap bencana yang ada di Magetan.

Arief Ridwan Staff Ahli Bidang Pemerintahan dan Politik mengatakan bahwa telah

menggandeng Universitas, karena mereka memiliki teori pemahaman dan pengetahuan serta wawasan dari kajian tersebut.

Pihaknya menambahkan, kajian ini disusun berdasarkan data - data yang ada di lapangan, baik dari OPD, kondisi lapangan, data premier maupun sekunder diharapkan setelah itu disusun dalam bentuk naskah akademik.

Didalam naskah akademik nantinya akan diketahui bersama resiko - resiko dan bagaimana penanggulangi resiko yang terjadi di Magetan, sehingga nantinya bisa di eksekusi apa yang dibutuhkan nanti.



Arief menambahkan, data tersebut sangatlah penting, karena akhir - akhir ini Magetan sering kali terjadi bencana, baik tanah longsor, banjir, dan lain

sebagainya.

Semoga kedepan bencana alam yang terjadi di Magetan bisa ditangani bersama secepatnya. (G.Lih)



KLIPING DIGITAL



POJOK KIRI

Jumat Wage, 28 Mei 2021

Polisi Magetan Amankan 4 Budak Narkoba



Pers rilis Polres Magetan, Kamis (27/05/2021).

Magetan, Pojok Kiri

Polisi membongkar sindikat pengedar narkoba jenis sabu di Magetan. Empat tersangka di amankan pada dua kasus.

Dari keempat tersangka, satu tersangkanya adalah perempuan yakni SA (29) warga kecamatan Barat. Sementara tiga tersangka lain adalah SW (34) warga kecamatan Sawahan, BA (35) warga kecamatan Bangunharjo dan TP (36) warga kabupaten Jombang.

Tiga tersangka diamankan anggota Satnarkoba Polres Magetan di Indomart pertigaan JL. Raya Magetan-Maospati, kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan. Barang bukti yang disita 1 klip sabu 0,24 gram, 1 klip sabu 0,32 gram.

Modus operandi Ketiga

tersangka (SA, SW, serta BA) bermula saat tersangka SA akan menggunakan Narkoba jenis sabu dengan pacarnya, kemudian tersangka SA memesan sabu kepada tersangka SW dan tersangka BA di Madiun, setelah itu tersangka SW dan tersangka BA memesan sabu kepada M (DPO) teman tersangka SW maupun tersangka BA.

"Sebelum sabu tersebut digunakan oleh tersangka SA, petugas satresnarkoba Polres Magetan di Indomart pertigaan Moaspati," Ungkap Kapolres Magetan, AKBP Festo Ari Permata SIK saat pers rilis di Polres Magetan, Kamis (27/05/2021).

Sedangkan modus operandi 1 tersangka lagi (TP), tersangka telah melangsungkan

pernikahan di Dolopo Madiun, kemudian tersangka TP merasa persediaan sabu yang di bawa dari Mojokerto telah habis, maka dia memesan sabu dan bertransaksi di Kecamatan Karangrejo, Magetan dengan tersangka P (DPO).

"Karena telah DPO dan transaksi tersebut telah diketahui oleh Satresnarkoba Polres Magetan, setelah itu tersangka TP di amankan oleh anggota Satresnarkoba beserta barang bukti," tambahnya.

Dari empat tersangka ini bakal diancam pasal 114 ayat (1) UU RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Dengan ancaman pidana penjara paling singkat 5 Tahun dan paling lama 20 Tahun pidana. (Lak/G.lih)



KLIPING DIGITAL



JUMAT WAGE
28 MEI 2021

Bekuk 4 Pengedar Sabu

Magetan, Memo

Satresnarkoba Polres Magetan membekuk 4 terduga pengedar narkoba jenis sabu-sabu. Keempatnya dibekuk di dua lokasi berbeda. Saat ini mereka meringkuk di hotel prodeo milik Polres Magetan.

Salah satu tersangka berinisial TP (36), warga Kabupaten Jombang. Dia dibekuk di depan SMPN 2 Karangrejo Magetan, Sabtu (15/5) ketika membeli sabu dari P yang saat ini masuk dalam daftar pencairan orang (DPO).

"Dari tersangka TP ini kita amankan barang bukti paket sabu seberat 2,04 gram," kata AKBP Festo Ari Permana, Kapolres Magetan, Kamis (27/5).

Sedangkan tiga tersangka lainnya yakni, SA (29), perempuan warga Kecamatan Barat, SW (34) warga Kecamatan Sawahan, dan BA (35) warga Kecamatan Mangunharjo.

■ ke hal 15...BEKUK

BEKUK

"Mereka dibekuk di depan sebuah toko swalayan yang berada di Kelurahan/ Kecamatan Maospati, Rabu (26/5). Dari ketiganya, diamankan barang bukti dua paket sabu dengan berat 0,24 gram, dan 0,32 gram," imbuh Festo. (mg/rik)



KLIPING DIGITAL



JUMAT WAGE
28 MEI 2021

Periode 2020 Angka Pengangguran 14.283 Orang

Magetan, Memo

Pekerjaan rumah (PR) bagi Pemkab Magetan. Belasan ribu warganya saat ini tercatat sebagai pengangguran. Dinas

Tenaga Kerja (Disnaker) mencatat, jumlah pengangguran periode 2020 mencapai 14.283 orang. Kepala Disnaker

Kabupaten Magetan, Gatot Sapto Priyono, Kamis (27/5) mengamini jumlah pengangguran mencapai 14.283 orang. Menurutnya, usia warga

yang menganggur berusia 15 tahun keatas. " Sesuai undang-undang nomor 13 tahun 2003, angkatan kerja usia 15 sampai dengan 64 tahun," pungkasnya. (rik)